

Original Article*)

Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Suami Dalam Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias

(Relationship between Knowledge, Attitude and Husband's Role in Pregnant Women's Compliance in Consuming Fe Tablets in the Work Area of Rias Health Center UPT)

Betaria Sonata¹

¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia
Email Correspondent: betaria.sonata04@gmail.com

Abstract

Introduction: Anemia is a health problem that is often found throughout the world especially in the Women of Reproductive Age (WUS) group. This type of research uses quantitative research with a cross-sectional study design. The time of this research was conducted from August 2022 to February 2023. The population in this study were all pregnant women in the Rias Health Center UPT working area from January-February 2023 as many as 60 pregnant women and the total sample was the total population.

Methods: Data analysis was performed using univariate and bivariate. Univariate results found that 58,3% of mothers were disobedient; 50% of mothers had less education; 66,7% had a negative attitude and 41,7% did not receive a role from their husbands.

Results: The results of the bivariate analysis found that there was a significant relationship between knowledge and the mother's compliance in consuming Fe tablets ($p = 0,001$); there was a significant relationship between attitudes and the mother's compliance in consuming Fe tablets ($p = 0,001$); there was a relationship between the husband's role and the mother's compliance in consuming Fe tablets ($p = 0,001$).

Discussion: The conclusion of this study is that the variables associated with pregnant women's compliance in consuming Fe tablets are knowledge, attitude and the role of the husband. It is suggested to the husband to pay more attention to the mother (wife) during her pregnancy by one way of supporting pregnant women to consume Fe tablets regularly.

Keywords: knowledge, attitude, husband's role, obedience

Artikel

Disubmit (Received) : 9 September 2023

Diterima (Accepted) : 26 March 2025

Diterbitkan (Published) : 27 March 2025

Copyright: © 2025 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Rasio kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator terpenting status kesehatan suatu negara. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia menjadikan masalah ini sebagai prioritas kesehatan masyarakat dan salah satu penyebabnya adalah meningkatnya anemia pada ibu hamil.¹ Prevalensi anemia yang terus meningkat mengakibatkan kenaikan pada Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia.¹ Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai di seluruh dunia terutama pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS). Hal tersebut ditandai dengan menurunnya kadar haemoglobin (HB), hematokrit dan jumlah sel darah merah dibawah nilai normal. Menurut WHO secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 48,9%.² Riskesdas 2018 di Indonesia terdapat 48,9% ibu hamil yang terserang anemia. Hal ini berarti sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia.³ 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada umur 15-24 tahun.⁴ Di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 dari 25,131; ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan anemia terdapat 1,938 ibu hamil yang mengalami anemia.

Sedangkan di Kabupaten Bangka Selatan pada tahun 2021 dari 3,115 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan anemia terdapat 92 ibu hamil atau 2,95% yang mengalami anemia.⁵ Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Hal ini berarti 5 dari sekitar 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia.³ Peran pemerintah dalam menangani kejadian anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan. Spesifikasi tablet tambah darah Fe yang diberikan yaitu mengandung zat besi elemental 60mg dan asam folat 400mcg.⁴

Cakupan TTD ibu hamil di Indonesia tahun 2020 sebesar 83,6%. Angka itu meningkat 64% dibandingkan tahun 2019. Provinsi dengan suplai suplemen zat besi untuk ibu hamil tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 99,3%; diikuti Kalimantan Utara dan Bali. Provinsi dengan kinerja terendah adalah Papua (25,3%) diikuti oleh Papua Barat dan Maluku.¹ Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cakupan ibu hamil mendapat TTD (90 tablet) pada tahun 2019 secara provinsi sebesar 92,49%. Cakupan secara provinsi masih di bawah indikator kinerja dan target kegiatan perbaikan gizi tahun 2019 yaitu sebesar 95%. Cakupan ibu hamil mendapat TTD (90 tablet) pada tahun 2019 turun dibandingkan dengan tahun 2018 (94,30%). Terjadi penurunan pemberian TTD di 4 (empat) Kabupaten/Kota Kabupaten Bangka Tengah (97,0%) dengan cakupan tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain cakupan terendah adalah Kabupaten Belitung Timur (84,0%).⁵

Di Kabupaten Bangka Selatan cakupan ibu hamil mendapatkan TTD tahun 2020 84,86% mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu sebesar 89,40%. Di Wilayah Kerja Puskesmas Rias cakupan ibu hamil mendapatkan TTD tahun 2019 sebanyak 87%; tahun 2020 sebanyak 63% dan tahun 2021 sebanyak 83%.⁶ Wanita hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi setidaknya 90 tablet Fe selama kehamilan. Jika ibu hamil tetap mengonsumsi tablet Fe selama hamil risiko terkena anemia akan berkurang. Keteraturan ibu berperan sangat penting dalam meningkatkan kadar Hb. Agar dapat di minum dengan baik sesuai aturan, sangat dibutuhkan kepatuhan dan kesadaran ibu hamil dalam mengkonsumsinya. Kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen Fe adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet Fe frekuensi konsumsi per hari. Jika wanita hamil lalai mengonsumsi tablet Fe mereka mungkin berisiko lebih besar terkena anemia. Pemberian suplemen Fe merupakan tindakan penting untuk mencegah dan mengobati anemia terutama anemia defisiensi besi.⁷

Keberhasilan program negara tablet Fe untuk mengatasi anemia sangat dipengaruhi oleh persetujuan ibu hamil terhadap penggunaan tablet Fe. Namun masih ada ibu hamil yang tidak begitu nyaman meminum tablet Fe karena tidak mengetahui manfaat tablet Fe terlalu malas meminum tablet Fe sehingga dapat menyebabkan mual dan lupa karena tidak mengingatnya.⁷ Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan ibu hamil dalam mengadopsi perilaku promosi

kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan seperti itu membantu mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil. Ketidaktepatan ibu hamil terhadap asupan tablet besi yang dianjurkan tenaga kesehatan disebabkan oleh ketidaktahuan ibu hamil akan pentingnya asupan zat besi yang cukup selama kehamilan. Selain pengetahuan, sikap ibu hamil juga memegang peranan penting dalam engagement. Ibu hamil dengan sikap yang baik mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan dan suplementasi Fe.⁸

Penelitian oleh Dina Dwi Angreani tahun 2018 tentang “Faktor Predisposisi Ibu Hamil Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dan Anemia Pada Ibu Hamil.” Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur dan pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan mengonsumsi.⁹ Berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dengan 15 ibu hamil yang dilakukan selama 2 hari pada tanggal 10-11 September 2022 yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Rias didapatkan hasil bahwa ada 9 ibu hamil yang tidak patuh untuk mengonsumsi tablet Fe. Mereka yang tidak patuh karena kurang mengetahui manfaat tablet Fe malas mengonsumsi tablet Fe karena mengakibatkan mual dan lupa mengonsumsi. Jika ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe dapat mengakibatkan anemia dan berdampak pada ibu hamil dan kandungannya. Permasalahan ini masih banyak terjadi di masyarakat sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Suami Dalam Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Tahun 2023.”

Road Map Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan, sikap dan peran suami dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Penelitian tentang pengetahuan, sikap dan peran suami menunjukkan ada hubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan peran suami dalam kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias belum pernah dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk melihat hubungan tersebut. Penelitian ini melihat secara menyeluruh semua aspek mulai dari pengetahuan, sikap hingga peran suami. Selanjutnya daftar penelitian terdahulu dapat dilihat dari Road map penelitian berikut ini.

No	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang dilakukan	Luaran penelitian
1	Penelitian oleh Dina Dwi Angreani tahun 2018 tentang Faktor Predisposisi Ibu Hamil Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dan Anemia Pada Ibu Hamil. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur dan pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. ⁹	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Bidan Dalam Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Tahun 2022.	Article ilmiah dapat diterima dan terpublikasi dalam journal ilmiah.
2	Penelitian oleh Ratna Juwita tahun 2018 tentang Hubungan Konseling Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekijang Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara konseling dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe, dengan <i>p-value</i> 0,034. Ada hubungan yang bermakna antara	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Bidan Dalam Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Tahun 2022.	Article ilmiah dapat diterima dan terpublikasi dalam journal ilmiah.

	dukungan keluarga dengan kemauan ibu hamil minum tablet Fe dengan <i>p-value</i> 0,029. ¹⁰		
3	Penelitian oleh Nirma Yunita tahun 2018 tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2018. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, kunjungan antenatal care dengan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi teblet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya. ¹¹	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Bidan Dalam Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Tahun 2022.	Article ilmiah dapat diterima dan terpublikasi dalam journal ilmiah.
4	Penelitian Novita Tahun 2018 Tentang Pengetahuan Dan Sikap Ibu Memberikan Kontribusi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Kecamatan Pondok Gede. Hasil penelitian didapatkan Berdasarkan hasil uji statistik tidak ada hubungan yang signifikan baik variabel pengetahuan ataupun variabel sikap. ¹²	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Bidan dalam Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Tahun 2022.	Article ilmiah dapat diterima dan terpublikasi dalam journal ilmiah.
5	Penelitian Hastanti tahun 2019 tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso. ¹³	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Bidan Dalam Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Tahun 2022.	Article ilmiah dapat diterima dan terpublikasi dalam journal ilmiah.

Urgensi Penelitian

Berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dengan 15 ibu hamil yang dilakukan selama 2 hari pada tanggal 10-11 September 2022 yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Rias. Hasil penelitian menunjukkan 9 orang ibu hamil tidak setuju minum tablet Fe. Mereka yang tidak patuh karena tidak mengetahui manfaat tablet Fe malas meminum tablet Fe karena menyebabkan mual dan lupa meminumnya. Jika ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe dapat mengakibatkan anemia dan berdampak pada ibu hamil dan kandungannya serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan, persalinan dan masa nifas seperti keguguran, perdarahan selama kehamilan, gangguan his, BBLR bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan anak.

Berdasarkan data pendahuluan tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Hubungan Pengetahuan, Peran Bidan Dan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil,” yang dilakukan di Bangka Selatan. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, peran bidan dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Dengan demikian program penanganan anemia ibu hamil yang akan dibuat dapat tepat sasaran.

Metode

Kehamilan

Pengertian Kehamilan

Kehamilan dapat diartikan sebagai pembuahan atau sebagai penyatuan sperma dan sel telur dengan implantasi berikutnya atau mulas. Menurut penanggalan internasional, kehamilan normal

berlangsung selama 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan sejak konsepsi hingga melahirkan.¹⁴ Kehamilan adalah hasil dari "pertemuan" antara sperma dan sel telur. Dalam proses ini, jalur dari sperma menuju sel telur (ovum) sangat merepotkan. Dari sekitar 20-40 juta sperma yang dikeluarkan, hanya sedikit yang bertahan dan mencapai sel telur.¹⁵ Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, dengan trimester pertama berlangsung 12 minggu dan trimester kedua 15 minggu (minggu 13-27). Dan trimester ketiga 13 minggu (minggu 28-40).¹⁴

Kebutuhan Zat Besi Ibu Hamil

Ibu hamil membutuhkan sekitar 800mg Fe. Kebutuhan ini terdiri dari 30 mg yang dibutuhkan janin dan 500gr untuk meningkatkan massa Hemoglobin ibu. Kelebihan sekitar 200mg dapat diekskresikan di usus, kulit dan urin. Makanan ibu hamil bisa mengandung hingga 8-10mg Fe per 100 kalori.¹⁴ Untuk menghitung tiga kali asupan kalori dari makanan bahkan 2500 kalori per hari dapat menyediakan 20-25mg Fe. Ibu hamil dapat memproduksi sekitar 100mg Fe selama masa kehamilan 288 hari. Oleh karena itu, kebutuhan Fe pada ibu hamil masih belum mencukupi sehingga perlu tambahan suplai berupa tablet Fe.¹⁴

Anemia

Pengertian Anemia

Anemia adalah penyakit dimana jumlah sel darah merah (Hemoglobin) di bawah normal. Kadar hemoglobin normal biasanya bervariasi antara pria dan wanita. Pada laki-laki anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin di bawah 13,5g/100ml dan pada wanita sebagai kadar hemoglobin di bawah 12 /100 ml.¹⁶ Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin menurun sehingga mengurangi daya dukung organ tubuh ibu dan janin. Anemia diindikasikan selama kehamilan ketika konsentrasi hemoglobin di bawah 10,5-11g/dl. Kemampuan darah yang buruk untuk membawa oksigen mendorong tubuh untuk mengkompensasi dengan merangsang jantung untuk meningkatkan curah jantungnya. Jantung yang terus bekerja dapat menyebabkan gagal jantung dan komplikasi lain seperti preeklampsia.¹⁷

Anemia saat hamil adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah (Hemoglobin) turun di bawah 10,5-11g/dl. Dengan kemampuan menghantarkan oksigen untuk kebutuhan organ vital ibu dan janin semakin berkurang. Anemia pada masa kehamilan disebabkan oleh peningkatan cairan tubuh yang disebut cairan plasma yang tidak proporsional atau proporsional dengan peningkatan sel darah, sehingga terjadi pengenceran darah (Hemodilution) selama kehamilan (hydremia kehamilan) dan penurunan kadar Hb. Skrining anemia harus dilakukan pada kunjungan prenatal pertama pada minggu 28-32 dan pada minggu 36-38.¹⁸ Anemia dalam kehamilan dapat diartikan sebagai kondisi ibu dengan kadar haemoglobin < 11g pada trimester 1 dan 3 atau kadar haemoglobin 10,5g% pada trimester 2. Nilai batas tersebut terjadi karena hemodilusi terutama pada trimester 2.¹⁸

Klasifikasi Anemia

Kriteria anemia berdasarkan kadar hemoglobin adalah:¹⁶

1. Tidak Anemia : Hb 11 g/dl
2. Ringan : Hb 9 g/dl-10 g/dl
3. Sedang : Hb 7g/ dl-8 g/dl
4. Berat : Hb < 7 g/dl

Penyebab Anemia

Penyebab anemia adalah:

1. Genetik: Henoglobinopati, thalasemia, abnormal enzim glikolitik, dan fanconi anemia.¹⁷
2. Nutrisi: Rendahnya konsumsi makanan hewani dan nabati yang menyediakan zat besi yang berperan penting dalam produksi hemoglobin sebagai komponen sel darah merah/eritrosit. Nutrisi lain yang berperan penting dalam produksi hemoglobin termasuk asam folat dan

- vitamin B12.¹⁹
3. Perdarahan: Kehilangan banyak darah dapat disebabkan oleh menstruasi dan persalinan, penyakit malaria, dan penyakit kronis.¹⁶
 4. Imunologi
 5. Infeksi: Pada penderita penyakit infeksi kronis seperti TBC, HIV AIDS, dan keganasan seringkali terjadi anemia karena kekurangan asupan zat gizi atau akibat dari infeksi itu sendiri.¹⁹

Macam-Macam Anemia

1. Anemia Defisiensi Besi

Anemia defisien besi (ADB) adalah penyebab paling umum dari anemia. Anemia yang timbul akibat menurunnya jumlah sel darah merah dalam darah yang disebabkan oleh zat besi yang terlalu sedikit. Besi merupakan komponen utama dari haemoglobin dan penting untuk fungsi yang tepat. Anemia berbentuk normositik dan hipokromik serta paling banyak dijumpai. Penyebabnya adalah seperti anemia pada umumnya.²⁰ Dibandingkan pria, wanita lebih mungkin menderita anemia defisiensi besi karena wanita kehilangan darah setiap bulan selama menstruasi. Anemia defisiensi besi juga bisa disebabkan oleh perdarahan ringan berulang seperti dari kanker usus besar atau tukak lambung.¹⁶

2. Anemia Megaloblastik

Anemia Megaloblastik adalah gangguan darah dimanaukuran sel lebih besar dari sel darah merah normal. anemia jenis ini memiliki beberapa kesamaan dengan anemia defisiensi zat besi yaitu terletak pada kekurangan makanan yang mengandung asam folat, vitamin B12 dengan tinggi zat besi. Anemia ini dapat ditangani dengan memakan makanan yang memiliki kandungan yang kaya akan Fe.¹⁶

3. Anemia Hipoplastik

Anemia hipoplastik adalah danya kelainan pada sumsum tulang yang berdampak pada kurangnya pembentukan sel darah yang baru. Anemia jenis ini merupakan penyakit langka, Asal pasti dari jenis anemia ini tidak diketahui, tetapi anemia ini dapat diakibatkan oleh sepsis, sinar rontgen, kemoterapi, terapi radiasi, keracunan seperti bezena dan arsetik dan pengaruh obat-obatan seperti streptomisin atau yang lainnya. Anemia ini dapat diatasi dengan melakukan transfusi darah.¹⁶

4. Anemia Hemolitik

Anemia homolitik adalah suatu kondisi sel darah merah yang mengalami kehancuran cepat dibanding dengan proses pembentukannya. Hal ini menjadi alasan utama dari adanya anemia hemolitik. Biasanya sel darah merah hidup dalam darah selama 4 bulan sumsum tulang tidak mampu memproduksi sel darah merah baru dengan cepat untuk mengganti merekayang telah hancur, hal ini menyebabkan berkurangnya sel darah merah dalam darah. Lamanya kelainan darah seperti thalassemia atau beberapa penyebab lain seperti malaria, keracunan obat, dan infeksi. Penginap anemia jenis ini akan mengalami kesulitan hamil. Penderita anemia jenis ini dapat memakan makanan dengan kandungan zat besi yang tinggi serta melakukan transfusi darah.¹⁶

Gejala-Gejala Anemia

Gejala umum atau tanda-tanda yang dapat dilihat pada penderita anemia adalah:

1. Lesu, letih, lemah, loyo dan lemah atau 5L
2. Tampak pucat
3. Pernafasan terasa pendek
4. Lidah licin
5. Peningkatan denyut jantung
6. Kesulitan buang air besar

7. Nafsu makan menurun
8. Sering merasa pusing
9. Mudah mengantuk
10. Tekanan darah rendah
11. Kulit terasa dingin
12. Nyeri dada
13. Tidak bisa berkonsentrasi
14. Kulit kuning (jaundice) jika anemia karena kerusakan sel darah merah¹⁶

Patofisiologi Anemia

Anemia menyebabkan transport oksigen mengalami gangguan. Hemoglobin memiliki peran penting untuk mengantar oksigen keseluruh tubuh untuk konsumsi dan membawa kembali karbondioksida paru menghembuskan nafas keluar dari tubuh. Jika kadar haemoglobin terlalu rendah proses ini akan terganggu sehingga oksigen yang tidak adekuat dibawa keseluruh jaringan dan berkembang menjadi hipoksia. Tubuh mengompensasi keadaan tersebut dengan meningkatkan produksi sel darah merah, meningkatkan curah jantung dan meningkatkan isi sekuncup atau irama jantung, merestribusi darah dari jaringan yang kebutuhan oksigennya rendah ke jaringan yang kebutuhan osigennya tinggi.²¹

Tambah Tambah Darah

Pil penambah darah (TTD) adalah pil mineral yang dibutuhkan tubuh untuk memproduksi sel darah merah atau hemoglobin. TTD diberikan kepada wanita usia subur dan wanita hamil untuk mengobati anemia defisiensi besi. Wanita usia subur menerima tablet besi seminggu sekali dan sekali sehari selama menstruasi dan ibu hamil menerima tablet besi atau setidaknya 90 tablet setiap hari selama kehamilan untuk mencegah anemia defisiensi besi selama kehamilan, yang bertindak sebagai salah satu jenis hemoglobin (Hb). Dalam darah TTD diberikan setelah morning sickness mereda (pada trimester kedua dan ketiga), masing-masing minimal 90 tablet. Setiap tablet suplemen darah mengandung zat besi yang setara dengan 60 mg unsur besi (dalam bentuk sediaan ferrous sulfate, ferrous fumarate atau ferrous 17-gluconate) dan asam folat 0,400 mg yang berwarna merah tua berbentuk bulat atau lonjong.²²

Pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan dalam Pasal 9 ayat (1) dan (2) diantara menyebutkan bahwa: 1) Pemberian suplementasi gizi bertujuan untuk pencegahan anemia gizi; 2) Pemberian suplementasi gizi dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi gizi seimbang dan tablet tambah darah.²³

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan nasional terkait program pemberian TTD yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 Tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Standar ini ditetapkan sebagai acuan bagi Pemerintah Negara, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan semua pihak yang berkaitan dengan program pemberian tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil.²³ Berdasarkan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) bidang kesehatan tahun 2020-2024 target pencapaian untuk persentase ibu hamil yang mendapat TTD minimal 90 tablet selama masa kehamilan adalah 81% pada tahun 2021.²³

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “mengetahui” dan ini terjadi setelah orang mempersepsikan objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar informasi manusia berasal dari mata dan telinga. Informasi merupakan faktor yang dapat mempermudah seseorang atau suatu masyarakat untuk melakukan

sesuatu. Ibu hamil menggunakan tablet Fe jika ibu hamil mengetahui manfaat, efek samping dan waktu yang tepat untuk meminum tablet Fe.²⁴

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

a. Tahu (know)

Pengetahuan adalah ingatan akan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini mencakup menghafal beberapa materi tertentu dan semua yang dipelajari. Tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur pengetahuan orang tentang apa yang telah mereka pelajari termasuk "menyebutkan"; "menggambarkan"; "mendefinisikan"; "menunjukkan" dan lain-lain.

b. Memahami (comprehension)

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan benar objek-objek yang sudah dikenal dan menginterpretasikan materi dengan benar. Orang yang sudah memahami topik atau materi dapat menjelaskan topik yang diteliti dan menarik kesimpulan darinya.

c. Aplikasi (application)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi nyata (nyata). Aplikasi ini dapat diartikan sebagai menggunakan hukum, rumus, prinsip, dan lain-lain dalam konteks lain.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan untuk mendeskripsikan suatu bahan atau objek menjadi komponen-komponen yang, sebaliknya, berada dalam struktur organisasi namun saling terkait satu sama lain. Kemampuan analitis ini ditunjukkan dalam penggunaan kata kerja, misalnya kemampuan mendeskripsikan (membuat diagram), membedakan, mengklasifikasikan dan lain-lain.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi–formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (evaluation)

Usai berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu yang telah ada.²⁴

Cara mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau kuisioner dimana peneliti atau responden ditanyakan tentang isi materi yang akan diukur.²⁴ Cara mengukur tingkat pengetahuan melalui tanya jawab kemudian dibuat estimasi nilai 1. untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Berdasarkan skala data proporsional titik data berkisar antara 0 hingga 100.²⁴

Sikap Ibu

Sikap adalah keteraturan tertentu dari perasaan (keterikatan), pemikiran (kognitif) dan kecenderungan tindakan (pengetahuan) seseorang terhadap beberapa aspek lingkungan sekitarnya.²⁴ Ketaatan didefinisikan sebagai bentuk sikap individu. Sikap individu dipahami sebagai tindakan atau tindakan orang tersebut, serta yang dapat diamati secara langsung atau tidak dapat diamati oleh orang luar. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku (penyebab perilaku) dan faktor non perilaku (penyebab non perilaku). Faktor perilaku (behavior causes) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni:

1. Faktor predisposisi (Predisposting factors) merupakan faktor yang mempermudah atau mempersudutkan terjadinya perilaku seorang yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan,

- pengetahuan, sikap, keyakinan, dan kepercayaan.²⁴
2. Faktor pemungkin (Enabling factors) yaitu Faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Artinya faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas yang memungkinkan perilaku kesehatan, seperti jarak ke fasilitas kesehatan.²⁴
 3. Faktor penguat (Reinforcing factors) adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga, petugas kesehatan maupun tokoh masyarakat.²⁴

Pengukuran Sikap Dilakukan Dengan Menggunakan Skala

Likert	
Pernyataan positif diberi skor	
Sangat setuju (SS)	: 4
Setuju (S)	: 3
Tidak setuju (TS)	: 2
Sangat tidak setuju (STS)	: 1
Pernyataan negatif diberi skor	
Sangat setuju (SS)	: 1
Setuju (S)	: 2
Tidak setuju (TS)	: 3
Sangat tidak setuju (STS)	: 4

Setelah mengumpulkan semua informasi dari hasil survei responden dikelompokkan menurut subvariabel yang diteliti. Jumlah responden untuk setiap pernyataan dijumlahkan dan dihitung menurut skala Likert:

Untuk mengetahui mean T (MT) sebagai berikut :

$$MT = (\sum T)/n$$

Keterangan :

MT : Mean T

$\sum T$: Jumlah rata-rata

n : Jumlah responden

Sikap responden positif, bila T responden > T mean

Sikap responden negatif, bila T responden < T mean²⁴

Konsep Peran Suami

Definisi

Suami adalah orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil. Ada banyak bukti bahwa wanita yang dirawat dan dicintai oleh pasangannya selama kehamilan mengalami lebih sedikit gejala emosional dan fisik, lebih mudah menyesuaikan diri selama kehamilan dan memiliki risiko komplikasi kelahiran yang lebih rendah. Hal ini diduga karena wanita memiliki dua kebutuhan utama selama masa kehamilan: menerima sinyal bahwa mereka dicintai dan dihargai, dan kebutuhan akan persetujuan pasangannya terhadap anaknya.²⁵

Dukungan seseorang adalah pekerjaan fisik, mental dan sosial serta bantuan seseorang. Suami adalah pendukung utama (main supporter) selama kehamilan. Dukungan keluarga (suami) adalah dukungan moril dan materiil bagi anggota keluarga yang hamil yang mendorong untuk merawat dan memeriksakan kehamilannya tepat waktu. Keterlibatan keluarga di sekitar ibu hamil berperan penting dalam mendukung keteraturan TTD ibu karena dukungan keluarga dapat menciptakan lingkungan fisik dan emosional terutama dalam pemantauan TTD sehari-hari yang diharapkan dapat mengarah pada

peningkatan asupan TTD. Persetujuan ibu hamil untuk asupan zat besi.²⁶

Bentuk Dukungan

Bentuk dukungan ada empat yaitu:

- a. Dukungan instrumental yaitu suami merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit.
- b. Dukungan informasional yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarnya informasi).
- c. Dukungan penilaian, artinya, keluarga bertindak sebagai umpan. Memberikan saran, membimbing dan mengkomunikasikan solusi untuk masalah, dll Sumber dan penguat identitas keluarga.
- d. Dukungan emosional, yaitu keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.²⁵

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan antara lain:

a. Faktor internal

1. Perkembangan
Artinya dapat ditentukan oleh umur, dalam hal ini pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, setiap kelompok umur (bayi hingga lanjut usia) memiliki pemahaman dan respon yang berbeda terhadap perubahan terkait kesehatan.
2. Pendidikan atau tingkat pengetahuan
Keyakinan pendukung terdiri dari variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman sebelumnya. Kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan informasi kesehatan untuk mempertahankan kesehatan yang baik.
3. Emosi
Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan tentang dukungan dan implementasinya. Seseorang yang mengalami respons stres terhadap setiap perubahan dalam hidupnya cenderung bereaksi terhadap berbagai gejala penyakit, mungkin karena takut penyakit tersebut akan mengancam hidupnya. Kehidupannya termasuk nilai-nilai dan kemampuan untuk menemukan harapan dan makna hidup.

b. Faktor Eksternal

1. Praktek Keluarga
Cara keluarga biasanya memberikan dukungan berdampak pada kesehatan mereka yang terkena dampak misalnya: Klien juga melakukan tindakan preventif ketika keluarganya melakukan hal yang sama. Misalnya: Anak yang selalu diajak untuk pemeriksaan kesehatan rutin agar mereka melakukan hal yang sama ketika nanti memiliki anak.
2. Faktor Sosial Ekonomi
Faktor sosial dan psikologis dapat meningkatkan risiko penyakit dan memengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan merespons penyakitnya. Secara umum, seseorang mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya. Ini memengaruhi keyakinan terkait kesehatan dan implementasinya. Semakin tinggi ekonomi, semakin cepat biasanya bereaksi terhadap gejala penyakit yang diketahui. Oleh karena itu, setiap kali ia merasa memiliki masalah kesehatan, ia segera mencari pertolongan.
3. Latar Belakang Budaya
Latar belakang budaya memengaruhi nilai, kepercayaan, dan kebiasaan individu serta mendukung, antara lain, cara untuk mencapai kesehatan diri sendiri.²⁵
4. Penilaian Dukungan
Pengukuran dukungan keluarga menggunakan kuesioner dengan skala likert sering, selalu, kadang-kadang dan tidak pernah yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji

validitas dan realibilitas. Hasil dari jawaban responden dikonversi dalam sebagai berikut :
Skor jawaban

Pernyataan positif (Favorable)

1. Selalu (S) jika responden selalu dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.
2. Kadang-kadang (KK) jika responden kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.
3. Tidak pernah (TP) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.

Pernyataan negatif (Unfavorable)

1. Selalu (S) jika responden selalu dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.
2. Kadang-kadang (KK) jika responden kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.
3. Tidak pernah (TP) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Mengkonsum Tablet Ferrous

Kepatuhan ibu hamil dengan konsumsi tablet besi adalah perilaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya perilaku tersebut adalah faktor pendukung berupa masyarakat dan pemberdayaan, dalam hal ini keluarga atau suami. Agar ibu hamil dapat mematuhi kepatuhan asupan tablet besi yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan maka sangat diperlukan adanya dukungan dan bantuan dari suami atau keluarga. Dukungan suami terhadap kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet besi. Meningkatkan kontribusi ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi merupakan bentuk dukungan suami yang terdiri dari dukungan instrumental d, dukungan informasional yaitu suami berperan sebagai pengumpul dan penyebar (penyebarnya informasi) sebagai informasi suami tentang manfaat . tablet besi, penunjang asesmen d. H. suami berperan sebagai umpan balik, pembimbing dan mediator dalam pemecahan masalah dan sebagai sumber dan penguat identitas keluarga, seperti B. suami memuji ibu hamil, dukungan emosional d. H. suami sebagai tempat istirahat dan penyembuhan dengan aman dan tenang, serta yang membantu mengatasi emosi seperti kesedihan. B. Pasien suami menyuruh ibu minum tablet besi. Untuk meningkatkan kontribusi ibu terhadap konsumsi tablet Fe tenaga kesehatan harus melibatkan keluarga (suami) dalam pengendalian konsumsi obat. Kontrol asupan obat adalah kegiatan suami untuk memastikan kepatuhan minum obat sesuai dengan dosis yang ditentukan dan jadwal sesuai dengan waktu, jadwal dan tablet Fe.

Dukungan suami yang baik yaitu:

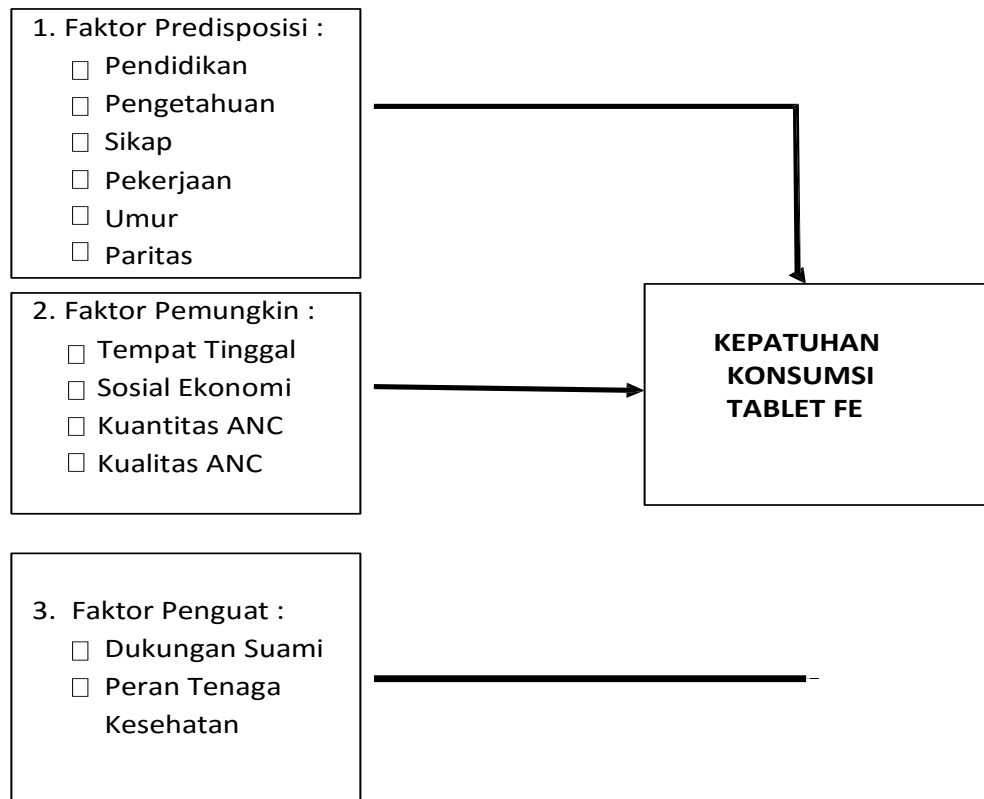
1. Dukungan suami saat istri hamil bisa dilakukan berupa materi, motivasi, perhatian dan tindakan langsung berupa fisik.
2. Suami mendampingi istri saat pemeriksaan rutin kehamilan dapat diartikan sebagai dukungan dan kasih sayang terhadap istri dan janin.
3. Suami hendaknya memberikan pemahaman kepada istri bahwa tablet Fe tetap di minum karena sangat di butuhkan oleh ibu selama hamil untuk kesehatan ibu dan janin.

Dukungan suami yang kurang baik yaitu: suami tidak memberikan perhatian kepada ibu akibatnya tidak ada orang yang mengingatkan istri apabila lupa mengkonsumsi tablet Ferrous.²⁵

E. Kerangka Teori

Variabel Independen

Variabel Dependen

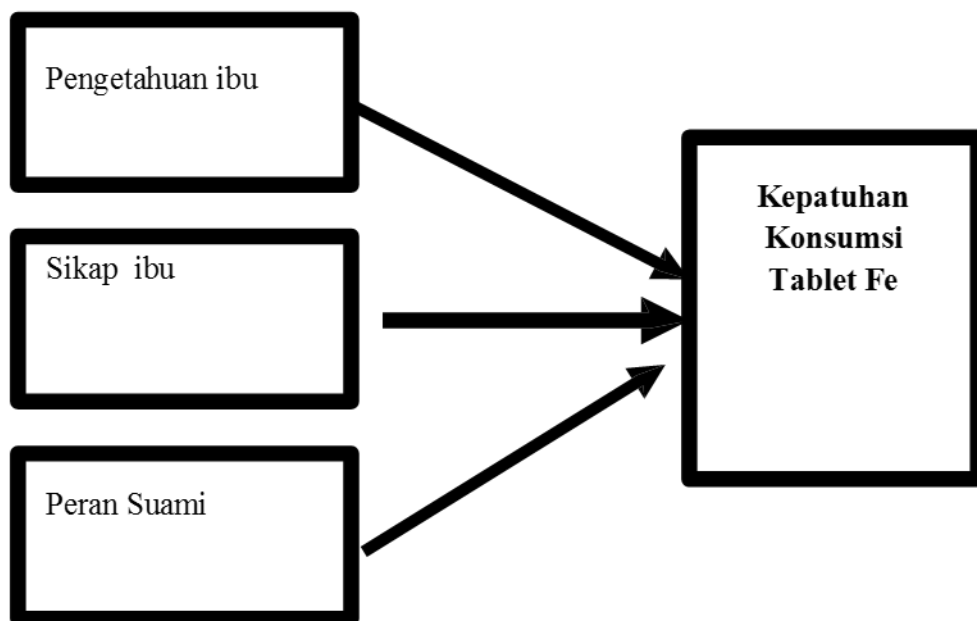


Kerangka Teori Modifikasi Lawrence Green (1991), Blum (1981), Anggraini (2018), Khoiri & Latifah (2020), dan Mariza (2015).

F. Kerangka Konsep

Variabel Independen

Variabel Dependen



Hasil

Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran suami dalam Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Tahun 2023.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil, dan Dukungan Suami Terhadap Manfaat Tablet Fe di UPT Puskesmas Rias Tahun 2023.
2. Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Tahun 2023.
3. Mengetahui Hubungan Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Tahun 2023.
4. Mengetahui Hubungan Peran Suami dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Tahun 2023.

Manfaat Penelitian**Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Rias untuk mengambil kebijakan dalam rangka pentingnya pemberian informasi melalui penerangan kesehatan bagi semua ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu
Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu, tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam memaksimalkan program pemerintah yaitu pemberian tablet tambah darah untuk menanggulangi masalah anemia pada ibu hamil di Indonesia.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar di beberapa jurusan terkait dan dapat meningkatkan jumlah publikasi yang berkontribusi bagi peneliti dan institusi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat analitik, penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Suami dalam Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Tahun 2023

Prosedur Penelitian Dan Tahapan Penelitian

1. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan. Alasan memilih lokasi ini karena persentase anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Rias sangat tinggi karena kurangnya pengetahuan dan peran bidan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.
2. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2022-Februari 2023 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias sampai batas sampel terpenuhi.
3. Populasi dan sampel
 - a. Populasi
Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Rias pada bulan Januari-Maret 2023 sebanyak 60 ibu hamil.
 - b. Sampel
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi sedangkan teknik pengambilan sampel disebut sampling. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah sampel agregat. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan pengambilan sampel total karena jumlah populasi kurang dari 100.26 Jadi dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah 60 ibu hamil.

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu pemrosesan sensorik, terutama pada mata dan telinga, terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan bagian penting dari pendidikan perilaku terbuka	Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang tablet Fe dilihat dari jawaban terhadap kuesioner yang diberikan. Dengan	Kuesioner	Baik jika nilai 56-100% Kurang Jika nilai < 56%	Ordinal
2	Sikap	Sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif ataupun negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.	Tanggapan positif/negatif responden mengenai tablet Fe yang diukur dengan skala likert	Kuesioner	Positif jika skor \geq mean Negatif jika skor \leq Mean	Ordinal
3	Peran Suami	Peran suami adalah upaya dan bantuan yang diberikan oleh suami baik secara fisik, mental dan sosial.	Peran suami dalam mengingatkan ibu hamil untuk mengkonsumsi Fe	Kuesioner	Baik jika skor 15-30 Kurang jika skor <15	Ordinal
4	Kepatuhan	Suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan	Ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari yang diperoleh dari jawaban terhadap kuesioner yang diberikan	Kuesioner	Patuh jika hasil presentasi 60-100% Tidak Patuh Jika hasil presentasi < 60%	Ordinal

Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner. Peneliti menjelaskan sebelumnya tentang pengisian kuesioner dan meminta persetujuan responden untuk

mengisi kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari UPT Puskesmas Rias yaitu dengan melihat data Ibu Hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Rias.

Cara Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada Kepala UPT Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan. Setelah mendapatkan izin, peneliti selanjutnya mendatangi bidan di wilayah kerja UPT Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta kesediaan responden ibu yang mengkonsumsi tablet Fe sampai batas sampel terpenuhi. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara pengisian kuesioner menanyakan apakah ada hal-hal yang tidak dimengerti oleh responden. Apabila ada maka harus dijelaskan kembali setelah itu hasil kuesioner dikumpulkan kembali.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner untuk kategori pengetahuan, peran Suami dan kepatuhan.

Kuesioner Pengetahuan

Pertanyaan untuk pengetahuan sebanyak 15 (lima belas). Dengan bentuk pertanyaan tertutup yang terdiri dari soal multiple choice. Jika jawaban benar maka diberi nilai satu (skor =1) dan jika jawaban salah maka diberi nilai nol (skor = 0) dengan kategori:

1. Kategori baik : 76-100% (jika responden menjawab 8-15 pertanyaan dengan benar)
2. Kategori kurang : < 56% (jika responden menjawab 0-7 pertanyaan dengan benar)

Kuesioner Sikap

Pertanyaan untuk sikap sebanyak 10 (sepuluh). Dengan bentuk pertanyaan tertutup yang terdiri dari soal multiple choice:

- ST : Bila Responden sangat setuju dengan pertanyaan
- S : Bila Responden setuju dengan Pertanyaan
- TS : Bila Responden Tidak Setuju dengan pertanyaan
- STS : Bila Responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan

Kuesioner Peran Suami

Pertanyaan untuk sikap sebanyak 10 (sepuluh). Dengan bentuk pertanyaan tertutup yang terdiri dari soal multiple choice:

- Pernyataan Positif
- Jawaban selalu : 3
- Jawaban Kadang-Kadang : 2
- Jawaban tidak pernah : 1
- Pernyataan negatif
- Jawaban selalu : 1
- Jawaban Kadang-Kadang : 2
- Jawaban tidak pernah : 3

Kuesioner Kepatuhan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan tertutup (Closedended question) dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Kategori penilaian untuk kepatuhan adalah patuh dan tidak patuh. Dikatakan patuh jika mampu menjawab soal pertanyaan 4-5 dengan benar dan tidak patuh jika mampu

menjawab pertanyaan dengan 1-3 soal dengan benar.

Uji Validitas Dan Realibilitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen atau alat ukur yang digunakan sesuai apa yang akan diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data melalui kuesioner tingkat stress. Reabilitas adalah alat ukur yang valid bila dilakukan pengulangan 2 kali atau lebih pengukuran maka hasil jawabannya tetap seperti semula. Atau dapat diartikan bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji Reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hasil dengan r tabel. Nilai r hasil adalah nilai alpha, dimana jika nilai $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan tersebut reliabel. Jika nilai Cronbach alpha $> 0,6$ maka instrumen tersebut reliabel atau handal.

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian ini dilakukan pada 20 responden di Puskesmas Rias bulan Januari 2023. Hasil uji validitas mengacu pada rumus $df = n-2$ dengan sig 5% (0,05); sehingga didapatkan nilai padar tabel = 0,444 (20-2=18). Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pada variabel pengetahuan didapatkan dari 15 item semuanya valid. Hasil analisis juga menunjukkan kuesioner reliable karena hasilnya $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$ (0,444). Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Uji Validitas Reabilitas Variabel Pengetahuan

Item	r table	r hitung	Kesimpulan	r tabel	r hitung	kesimpulan
1	0,906	0,444	Valid	0,444	0,759	Reabel
2	0,961	0,444	Valid			
3	0,856	0,444	Valid			
4	0,715	0,444	Valid			
5	0,806	0,444	Valid			
6	0,961	0,444	Valid			
7	0,858	0,444	Valid			
8	0,723	0,444	Valid			
9	0,806	0,444	Valid			
10	0,961	0,444	Valid			
11	0,961	0,444	Valid			
12	0,723	0,444	Valid			
13	0,906	0,444	Valid			
14	0,870	0,444	Valid			
15	0,858	0,444	valid			

Uji Validitas Reabilitas Variabel Sikap

Item	r table	r hitung	Kesimpulan	r tabel	r hitung	kesimpulan
1	0,900	0,444	Valid	0,444	0,965	Reabel
2	0,892	0,444	Valid			
3	0,897	0,444	Valid			
4	0,838	0,444	Valid			
5	0,806	0,444	Valid			
6	0,892	0,444	Valid			
7	0,897	0,444	Valid			
8	0,734	0,444	Valid			
9	0,905	0,444	Valid			
10	0,892	0,444	Valid			

Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengeditan (Editing)
Data yang diperoleh dapat diolah benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti.
2. Pengkodean (Coding)
Setelah data diperoleh, penulis melakukan pengkodean untuk mempermudah analisis data.
3. Pemasukan data (Entering)
Pemasukan data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah selesai di coding dari dummy tabel ke dalam program komputer.
4. Pembersihan (Cleaning)
Pengecekan kembali data yang sudah dimasukan ke dalam komputer apakah ada kesalahan atau tidak.

Analisis Data

Analisis Univariate

Analisis data secara univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variabel independen yang meliputi pengetahuan dan peran bidan dan variabel dependen yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Analisis Bivariate

Analisis bivariate dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan dengan menggunakan statistik uji *chi-square* kemudian hasilnya dinarasikan. Alasan pemilihan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada analisis bivariate adalah:

1. Variabel bebas berskala ordinal (kategori) dan > 1 variabel

2. Variabel terikat berskala ordinal dan 1 variabel
3. Variabel terikat dikotomi .

Adapun rumus *chi-square* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Dimana:

$\chi^2 = chi-square$

O = Nilai hasil observasi

E = Nilai yang diharapkan

Untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan uji statistic *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan statistik dengan bantuan perangkat lunak computer nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk menjamin kerahasiaan dan identitas responden, melindungi dan menghormati hak responden dengan mengajukan pertanyaan sebelum menandatangani surat persetujuan (*informed consent*), judul penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. studi dijelaskan dan responden diberitahu bahwa studi tersebut tidak berbahaya bagi responden. Penelitian menjamin identitas responden apabila informasi yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan informasi tersebut dimusnahkan setelah penelitian selesai.

Pembahasan

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Suami Dalam Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Tahun 2023. Dengan jumlah responden sebanyak 60 orang.

Analisis Univariante

Analisis univariate dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi faktor pengetahuan, sikap, dukungan suami dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di UPT Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil

No	Kepatuhan	Frekuensi	Presentasi %
1	Patuh	27	45%
2	Tidak Patuh	33	55%
3	Total	100	100%

Berdasarkan table 1 distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan ibu didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil sejumlah 27 orang (55%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi %
1	Baik	37	61,7%
2	Kurang	23	38,3%
3	Total	60	100%

Berdasarkan table 2 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu didapatkan bahwa sebagian besar sejumlah 37 (61,7%) ibu hamil berpengetahuan baik.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu Hamil

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu Hamil

No	Sikap	Frekuensi	Presentasi %
1	Positif	29	48,3%
2	Negatif	31	51,7%
3	Total	60	100%

Berdasarkan table 3 didapatkan bahwa lebih dari 50% ibu hamil memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 31 (51,7%) responden.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Suami

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil

No	Peran Suami	Frekuensi	Presentasi %
1	Baik	24	40%
2	Kurang baik	36	60%
3	Total	60	100%

Berdasarkan table 4 didapatkan bahwa sebagian besar sejumlah 36 (41,7%) ibu hamil tidak pernah mendapatkan dukungan dari suami.

Analisis Bivariate

Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Rias

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi tablet Fe

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P-Value	OR 95%CI
	Patuh		Tidak Patuh		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Baik	23	38,3%	4	6,7%	27	45%	0,001	7,804
Kurang	14	23,3%	19	31,7%	33	55%		(2.199-
Total	37	61,7%	23	38,3%	60	100%		27.69)

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe diperoleh data bahwa dari 27 responden pengetahuan baik hampir seluruh kejadian yaitu 23 responden (38%) patuh mengkonsumsi tablet fe, dari 33 responden pengetahuan kurang yaitu 19 orang (31,7%) tidak patuh mengkonsumsi tablet fe. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* $0,001 < \alpha (0,05)$ artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Puskesmas Rias Kabuapten Bangka Selatan. Hasil analisis diperoleh nilai OR 7,804 artinya responden yang berpengetahuan baik memiliki peluang 7,804 kali patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Rias
Tabel 6. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Mengkonsumsi Tablet Fe

Sikap	Kepatuhan Konsumsi Fe				Total	P-Value	OR
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	N	%			
Positif	19	31,7%	10	16,7%	29	48,3%	0,002
Negatif	8	13,3%	23	38,3%	31	100%	(1,799-16.586)
Total	27	45%	33	55%	60	100%	5.463

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe diperoleh data bahwa dari 29 responden bersikap positif hampir seluruh ibu hamil yaitu 19 responden (31,7%) patuh mengkonsumsi tablet fe, dari 31 responden yang memiliki sikap negatif yaitu 23 responden (38,3%) tidak patuh. Hasil uji Chi- Square diperoleh nilai *p-value* $0,002 < \alpha (0,05)$ artinya ada pengaruh sikap ibu terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas Rias Kabuapten bangka Selatan. Hasil analisis didapatkan nilai OR 5.463 artinya ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap tablet Fe memiliki peluang 5,463 kali patuh dalam mengkonsumsi Talet fe.

Hubungan Peran Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Rias

Tabel 7. Hubungan Peran Suami Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Fe

Peran Suami	Kepatuhan Konsumsi Fe				Total	P-Value	OR
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	N	%			
Baik	17	28,3%	7	11,7%	24	40%	0,001
Kurang	10	16,7%	26	43,3%	36	100%	(2.01-6,314)
Total	27	45%	33	55%	60	100%	

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh peran suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe diperoleh data bahwa dari 24 responden mendapat peran suami yang baik hampir seluruh kejadian yaitu 17 responden (28,3%) patuh, dari 36 responden yang kurang mendapat peran suami yaitu 26 responden (43,3%) tidak patuh. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* $0,001 < \alpha (0,05)$ artinya ada pengaruh peran suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah

Kerja Puskesmas Rias Kabuapten Bangka Selatan. Hasil analisis didapatkan nilai OR 6,314 artinya ibu hamil yang mendapatkan peran suami yang baik berpeluang 6,314 kali untuk ptuh mengkonsumsi tablet Fe.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe diperoleh data bahwa 27 responden pengetahuan baik hampir seluruh kejadian yaitu 23 responden (38%) patuh mengonsumsi tablet Fe dari 33 responden pengetahuan kurang yaitu 19 orang (31,7%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* $0,001 < \alpha$ (0,05) artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabuapten Bangka Selatan. Hasil analisis diperoleh nilai OR 7,804 artinya responden yang berpengetahuan baik memiliki peluang 7,804 kali patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggrain (2018) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil kategori baik dengan kepatuhan minum tablet Fe. Skor risiko 45,01 berarti ibu hamil dengan pengetahuan baik 45,01 kali lebih mungkin untuk mengikuti TTD dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang, karena menurut data survei dari responden yang berpengetahuan baik hampir 89,2% dari semua kejadian mengikuti TTD. dan kurang informasi responden yang mengonsumsi Fe hanya sebagian kecil yaitu 12,5% yang berkomitmen mengonsumsi Fe.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indra manusia yaitu: penglihatan, 45 pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Sebagian besar informasi yang diterima orang datang melalui mata dan telinga mereka. Menurut asumsi peneliti ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi sesuai anjuran petugas kesehatan merupakan suatu dampak dari ketidaktauhan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup selama kehamilan. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil akan berpengaruh terhadap perilakunya. Ibu hamil dengan pengetahuan gizi yang baik akan berusaha memberikan gizi yang cukup pula untuk diri sendiri dan janinnya. Pengetahuan ibu hamil mengenai zat besi akan berdampak pada sikap terhadap pangan dengan menerapkan informasi yang didapat dalam menyediakan makanan yang mengandung sumber zat besi untuk memenuhi kebutuhan selama kehamilan.

Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe diperoleh data bahwa dari 29 responden bersikap positif hampir seluruh ibu hamil yaitu 19 responden (31,7%) patuh mengonsumsi tablet fe, dari 31 responden yang memiliki sikap negatif yaitu 23 responden (38,3%) tidak patuh. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* $0,002 < \alpha$ (0,05) artinya ada pengaruh sikap ibu terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Wilayah Puskesmas Rias Kabuapten bangka Selatan. Hasil analisi didapatkan nilai OR 5,463 artinya ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap tablet Fe memiliki peluang 5,465 kali patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tahun 2018 yang dilakukan oleh Novita tentang pengetahuan dan sikap ibu yang menganjurkan penggunaan tablet Fe di Puskesmas Kecamatan Pondok Gede. Hasil penelitian ditentukan berdasarkan hasil uji statistik dan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel sikap.¹²

Menurut teori yang dikemukakan oleh Mar'at, sikap terdiri dari tiga komponen penting yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen yang membentuk struktur sikap adalah komponen kognitif (perseptual) yang meliputi keyakinan, keyakinan, pengetahuan dan pengalaman pribadi, komponen afektif (emosional) yang merujuk pada kemampuan seseorang dalam menilai suatu objek dan komponen konatif. komponen (komponen perilaku) yang terkait dengan kecenderungan tindakan. Sikap adalah kecenderungan untuk membentuk suatu tindakan. Ibu hamil dengan sikap positif berperilaku patuh saat minum tablet tambah darah sebaliknya ibu hamil dengan sikap negatif berperilaku patuh saat minum tablet tambah darah selama hamil.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian didapatkan lebih dari setengah responden masih bersikap negatif dalam mengkonsumsi tablet besi. Sikap yang negatif dapat menciptakan tindakan yang tidak patuh sehingga kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di wilayah kerja Puskesmas Rias kabupaten Bangka Selatan masih tergolong rendah. Akibatnya, efektifitas program pemerintah dalam mencegah anemia kehamilan akan sulit dicapai terutama di wilayah ini.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh peran suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe diperoleh data bahwa dari 24 responden mendapat peran suami yang baik hampir seluruh kejadian yaitu 17 responden (28,3%) patuh, dari 36 responden yang kurang mendapat peran suami yaitu 26 responden (43,3%) tidak patuh. Hasil uji Chi- 34 Square diperoleh nilai p -value $0,001 < \alpha (0,05)$ artinya ada pengaruh peran suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan. Hasil analisis didapatkan nilai OR 6,314 artinya ibu hamil yang mendapatkan peran suami yang baik berpeluang 6,314 kali untuk patuh mengkonsumsi tablet Fe. Agar ibu hamil dapat mengikuti dengan patuh asupan tablet Fe yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan, maka sangat penting mendapat dukungan dan bantuan dari suami atau keluarga. Dukungan suami istri terhadap TTD ibu dapat berupa ibu mengetahui dan menyaksikan saat mengkonsumsi TTD (Kusumaningrum, 2020).

Menurut Maulana (2019) pelibatan laki-laki sejak awal sangat membantu dalam menjaga mentalnya tetap tenang dan percaya diri. Apalagi saat setiap keluarga sedang menantikan kehamilan mendukungnya dengan berbagai cara bahkan menunjukkan dukungan. Ibu hamil juga merasa lebih percaya diri dan bahagia selama hamil. Meningkatkan kinerja ibu saat mengkonsumsi tablet Fe. Petugas kesehatan harus melibatkan keluarga dalam pemantauan obat. Pemantauan obat adalah kegiatan yang memastikan bahwa obat diminum sesuai dengan dosis dan jadwal yang ditentukan.

Ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet Fe untuk mendorong atau mendukung suaminya dalam segala hal yang baik dan mengambil keputusan yang tepat untuk kesehatan ibu dan janin dan responden mendapat dukungan positif dari suaminya dalam mengkonsumsi tablet Fe. Dukungan pria sangat penting bagi ibu hamil terutama pada saat meminum tablet Fe karena pada saat meminum tablet Fe ibu sangat membutuhkan perhatian, dukungan, dorongan dan pujian dari pria saat meminum tablet Fe. Ibu hamil yang sudah patuh mengkonsumsi tablet Fe maka kejadian anemia bisa terhindari. Ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous sering karena di pengaruhi oleh kurangnya pemahaman suami dan suami yang sibuk bekerja sehingga kurangnya sumber informasi dari petugas kesehatan dan juga kurangnya pemahaman ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe menyebabkan ibu hamil tidak patuh. Pemahaman suami maupun pemahaman ibu hamil harus mencari banyak sumber informasi dari petugas kesehatan dan petugas kesehatan pun harus memberikan penyuluhan pada ibu hamil tentang pentingnya tablet ferrous karena sangat baik untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil dan lebih mengaktifkan kelas ibu hamil.

Makna Singkatan (Abbreviations)

AKI : Angka Kematian Ibu
WUS : Wanita Usia Subur

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Penelitian sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh BS sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

References

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2021.
2. WHO (World Health Organization). Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank. 2018.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19. Jakarta: Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. 2020.
4. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA). Jakarta: Balitbang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Profile Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020. Pangkalpinang: Dinkes Provinsi Kep Babel. 2021.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan. Profile Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan tahun 2020. Toboali: Dinkes Basel. 2021
7. Sulung et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia.
8. Pada Ibu Hamil. Journal of Telenursing (JOTING) Vol 04 No 01. Juni 2022. <https://media.neliti.com/media/publications/435825-none-1af5f798.pdf>.
9. Purbadewi et al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Journal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang April 2013. Vol 02 No 01.
10. Anggreani. Faktor Predisposisi Ibu Hamil Dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dan Anemia Pada Ibu Hamil. SJIK Journal Ilmiah Kesehatan. Vol 07 No 01 Tahun 2018. <https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/141>.
11. Ratna Juwita. Hubungan Konseling Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. Journal Endurance Vol 03 No 01 Tahun 2018. <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/2383>.
12. Yunita Dan Nirma. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2018. Journal Kesehatan Indonesia Vol 08 No 03 Juli 2018. <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/132>.
13. Novita. Pengetahuan dan Sikap Ibu Memberikan Kontribusi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe. Jukmas Vol 02 No 01 Tahun 2018. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/567>.
14. Hastanti. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso. Jurnal of Islamic Medicine Vol 03 No 01 tahun 2019. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jim/article/view/7086>.
15. Prawirohardjo Dan Sarwono. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2012.
16. Walyani, Elisabeth Siwi. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres. 2015.
17. Proverawati Dan Atikah. Anemia Dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2019.
18. Tarwoto Dan Wasnidar. Buku Saku Anemia Pada ibu Hamil. Jakarta: Trans Info Media. 2019.
19. Lisnawati Dan Lilis. Asuhan Kebidanan Terkini Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: Trans Info Medika. 2012.
20. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2018.
21. Lestari et al. Pola Mestruasi Dengan Anemia Pada Remaja Putri Di Klinik Aulia Husada. Jetis. Mojokerto. 2018
22. Nurbadiyah. Anemia Defisiensi Besi. Yogyakarta. CV Budi Utama. 2019.
23. Rahmi, Rosyda Fitria. Hubungan Tingkat Kepatuhan Dosis, Waktu Dan Cara Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Dada Ibu Hamil Dengan Umur Kehamilan 28-31 Minggu Di Puskesmas Semanu. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2019.
24. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet. Tambah Darah. Jakarta. 2015.

25. Kamidah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Simo Boyolali. Gaster XII tahun 2015.
26. Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya. 2015.
27. Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. 2016.

*) Original Article

---ISJNMS---